

MEDIA KOMIK IPA TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Fita Fatimah¹⁾, Eka Nofita Sari²⁾, & Galih Yansaputra³⁾

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Vfatimah477@gmail.com

Abstrak

Peranan komik sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media yang dipandang efektif dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa. Media komik melatih siswa untuk tidak hanya menerima sebuah materi tetapi mampu menemukan sendiri konsep-konsep IPA melalui alur cerita yang terdapat dalam komik, desain yang unik membuat siswa tertarik, selain itu tokoh yang bervariasi dengan berbagai karakternya dapat membuat siswa lebih memperdalam isi dari komik tersebut. Nilai edukatif media komik dalam proses pembelajaran tidak diragukan lagi. Penanaman nilai karakter kepada siswa dalam komik meliputi berani, bertanggung jawab, saling menghargai, disiplin, dan saling menolong. Dengan demikian, media komik tidak hanya menyajikan materi pembelajaran IPA tetapi dengan penanaman nilai karakter.

Kata Kunci: media komik, nilai karakter, dan nilai edukatif

Abstract

The role of comic as learning media is considered as an effective way to develop students' creativity. By using comic as learning media, students are not only able to receive the material easily, but also they can discover their own science learning concepts through the storylines, the various characters, and the interesting design of the comic. The various characters of comic can also stimulate students to learn deeper. Undoubtedly, comic has educational values that are good character traits represented by the comic characters. The good character traits in the comic which can be instilled into the students includes brave, responsible, mutual respect, discipline, and helpful. Thus, comic can be used as learning media to deliver the material and also as a tool to instill values.

Keywords: comic, good character traits, and educational values

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi dan Informasi yang ada, menyebabkan proses pembelajaran juga memerlukan suatu pengembangan dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Salah satunya adalah pengembangan pada media pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan edukatif dapat dilakukan dengan membuat suasana pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, dan tujuan

pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara baik, terutama pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dunia pendidikan suatu metode pembelajaran dapat dihadirkan dengan menggunakan alat peraga pembelajaran atau sering dikenal dengan media pembelajaran. Namun terkadang media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik. pemanfaatan buku yang dapat dibaca dimana saja dan kapan saja belum dapat dilakukan oleh kebanyakan siswa secara optimal. Hal ini terjadi karena buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa kurang menarik untuk dibaca dan digali isi materinya. Buku yang tebal dan dipenuhi tulisan-tulisan yang membingungkan menjadi salah satu alasan siswa tidak tertarik membaca buku tersebut. Terkadang siswa malas untuk membaca buku yang banyak tulisannya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan banyak unsur menghafal terutama pada materi pembelajaran IPA. Pada pelajaran IPA, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak. Karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat kongkrit atau nyata. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya media pembelajaran IPA yang bersifat visual untuk memudahkan pemahaman siswa.

Media komik merupakan salah satu media visual yang dapat dirancang sebagai media dapat menyalurkan energi dikarenakan gambar menambah ragam baru. Selain itu, media Komik IPA berisi cerita dengan gambar sekaligus sebagai media hiburan, dan dapat diambil manfaatnya untuk membentuk karakter siswa melalui sifat tokoh yang terdapat dalam komik tersebut. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pembelajaran IPA dengan menggunakan bahan ajar komik IPA dapat mengembangkan karakter siswa, pengembangan karakter budi pekerti yang baik dari mencontoh karakter tokoh komik. Media pembelajaran hendaknya nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkan tidak hanya menjadi faktor penting dalam menyampaikan informasi materi pelajaran namun juga berisi muatan pesan-pesan moral bagi siswa terkait dengan pembentukan akhlak yang bertujuan mencerdaskan sekaligus membentuk manusia sebagai pribadi yang berkarakter.

KAJIAN PUSTAKA

IPA (Sains) pada dasarnya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA (Sains) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa, IPA (Sains) merupakan suatu badan pengetahuan tentang benda-benda di alam yang diperoleh dengan cara-cara tertentu. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang akan memperkuat keimanan dan sikap/ karakter seseorang. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPA (Sains) dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dan dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu sains. Hal ini karena salah satu hakikat sains adalah nilai atau sikap ilmiah yang merupakan karakter itu sendiri (Saputro, A. D., 2017).

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi, dimana informasi dari sumber belajar perlu disampaikan kepada penerima (siswa). Di sinilah letak pentingnya media sebagai perantara atau saluran yang membawa informasi atau materi dari sumber belajar pada penerima. Pada kenyataannya, pembelajaran IPA yang ada cenderung lebih menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif dan belum berorientasi pada pembentukan karakter dan media pembelajaran yang tersedia saat ini masih monoton dan kurang menarik minat baca peserta didik karena masih dikemas dalam bentuk buku (Widyawati, A. 2019). Media pembelajaran yang efektif tidak ditentukan dari mahal atau murah media tersebut, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik media dengan materi yang disampaikan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media yang baik adalah yang dapat mengembangkan daya imajinasi siswa. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pembelajaran. Komik merupakan alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan yang jelas, runtut, dan menyenangkan. Komik berasal dari bahasa Inggris "*comics*" yang merupakan perwujudan utama sastra

gambar. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Saputro, H. B., 2015)

Komik juga merupakan suatu bentuk cerita bergambar, terdiri atas berbagai situasi, dan berisi beberapa karakter yang berbeda-beda. Pembelajaran, komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media penyampaian ide, gagasan, dan bahkan kebebasan berpikir. Bacaan komik mampu memotivasi anak dalam membaca bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Komik mempunyai potensi besar sebagai media pembelajaran. Perpaduan gambar dan teks dapat meningkatkan pemahaman siswa akan konsep yang dipelajari, sementara karakter tokoh dalam komik dapat digunakan sebagai teladan untuk menyampaikan pesan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, dengan adanya media komik berbasis pendidikan karakter untuk siswa SD diharapkan pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Bimbingan guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca sesuai dengan taraf berpikir siswa, yang akhirnya dapat pula meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, sehingga hal ini dapat berdampak pada hasil yang memuaskan. (Ashabul Khairi, 2016)

Media komik ini juga diharapkan dapat menjadi alat untuk pendidikan karakter. Pada saat usia SD kebanyakan siswa masih memiliki gaya belajar visual yang lebih cenderung mengaktifkan ingatan melalui gambar yang ditangkap oleh mata. anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali karakter tokoh yang dapat dijadikan contoh kepada siswa. Disiplin, berani, bertanggung jawab, berbudi pekerti yang baik, peduli lingkungan dan saling menolong merupakan karakter tokoh dalam komik yang dapat dikembangkan kepada peserta didik, sehingga jika tokoh komik memiliki perilaku yang baik maka anak akan meniru perilaku baik tersebut dan mempraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui media komik dapat disajikan materi pelajaran sekaligus bisa juga ditanamkan nilai-nilai karakter dengan pesan-pesan bergambar yang mudah dipahami oleh

siswa SD. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjebatani siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat yang sesungguhnya berbekal karakter dari mencontoh atau meniru sifat tokoh yang ada dalam komik (Azizah, N. 2014).

Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Nilai-nilai karakter akan menjadi sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dan tahapan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkembang secara utuh sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang kuat. Karakter yang kuat tidak akan terbentuk jika dalam proses pembelajaran hanya memfokuskan pada kegiatan saja. Pendidikan karakter harus di tanamkan sejak dini, karena anak usia dini mudah untuk menerima segala sesuatu dengan baik. dengan begitu apa yang anak terima dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sesungguhnya. Guru sebagai fasilitator harus mampu untuk mengembangkan karakter positif yang dibutuhkan oleh siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan akan memiliki dampak langsung pada prestasi belajar. Pendidikan karakter di sekolah juga melatih siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Salah satu karakter anak yang sulit untuk di rubah adalah kebiasaan anak yang malas membaca, hal ini dikarenakan bahan ajar yang kurang menarik minat baca siswa kebanyakan siswa yang menganggap bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang harus dihafal dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dengan individu lainnya.

Ada siswa yang begitu mudah menerima materi yang disampaikan guru dan ada yang kurang dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan berbagai faktor. Bahan ajar komik ipa juga merupakan salah satu alternatif bermain sambil belajar. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui bermain dengan menggunakan komik IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Komik merupakan suatu jembatan untuk menumbuhkan minat baca, menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan yang amat menyenangkan. Alur inkuiri pada cerita komik IPA membimbing siswa untuk dapat berpikir ilmiah,

sistematis, logis serta dapat menarik kesimpulan sendiri. Komik bukan hanya sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Kelebihan komik sebagai media pembelajaran, yakni komik mengandung unsur visual dan cerita yang kuat.

Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Dengan demikian, di samping meningkatkan minat baca siswa, media komik sangat efektif dalam mentransfer nilai-nilai karakter melalui penokohan dalam cerita komik tersebut. Misalnya pembelajaran pada subtema ayo cintai lingkungan, tokoh-tokoh yang berada dalam komik dapat memerankan kehidupan yang terjadi dalam keseharian siswa, Akan tetapi setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda yang nantinya dari karakter tersebut dapat diambil dan ditiru oleh siswa. Dalam sub tema tersebut, setiap tokoh dapat memerankan sikap kita sebagai manusia dapat menjaga dan mencintai lingkungan karena Lingkungan itu sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia dan juga hewan. Karakter tokoh dalam komik dapat berupa tokoh yang cinta dengan lingkungan, peduli kebersihan, suka merawat hewan, tumbuhan dan lain-lainnya. Desain tokoh-tokoh komik dengan karakter yang sudah dikenali oleh siswa seperti tokoh kartun seperti upin ipin atau marsya akan lebih menarik minat baca siswa. Media komik yang disajikan tersebut diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya sifat tokoh yang mereka baca dari komik dalam kehidupan sesungguhnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media penyampaian ide, gagasan, dan bahkan kebebasan berpikir. Bacaan komik mampu memotivasi anak dalam membaca bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Sementara karakter tokoh dalam komik dapat digunakan sebagai teladan untuk menyampaikan pesan nilai-nilai karakter. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara

emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Dengan demikian, di samping meningkatkan minat baca siswa, media komik sangat efektif dalam mentransfer nilai-nilai karakter melalui penokohan dalam cerita komik tersebut. anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Desain komik dengan tokoh yang sudah dikenal oleh siswa akan lebih menarik, banyak sekali karakter yang dapat disajikan dalam komik salah satunya yaitu tokoh komik dengan karakter Disiplin, berani, bertanggung jawab, berbudi pekerti yang baik, peduli lingkungan dan saling menolong merupakan karakter tokoh dalam komik yang dapat dikembangkan kepada peserta didik. Sehingga jika tokoh komik memiliki perilaku yang baik maka anak akan meniru perilaku baik tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dengan adanya media komik berbasis pendidikan karakter untuk siswa SD diharapkan pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu pembelajaran dengan media komik juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan juga prestasi atau pemahaman konsep akan lebih dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anip, D. S. (2017). *Peran Media Pembelajaran Komik Sains dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1. Hal. 69-80.
- Azizan, M. A. L. N. Peran Media Komik dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Sumatera: IAIN Padangsidimpuan.
- Henggang, BS. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairi, A. (2016). Pengembangan Media Komik Berbasis Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. Vol. 11 No.1.
- Khanafiyah, N. A. S. (2014). Pengaruh Komik Sains dalam Pembelajaran IPA Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Kecamatan Semarang Tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mutia, W., dkk. (2017). *Penggunaan Model Berbagi Pengalaman Terhadap Hasil Belajar IPA melalui Pemanfaatan Media Komik*. Vol. 34 No. 2.
- Prasetyo, M. A., dkk. (2017). Kontribusi Pengembangan Media Komik IPA Bermuatan Karakter Pada Materi Sumber Daya Alam untuk Siswa MI/SD. Vol. 9 No. 2.
- Puspitorini, R., dkk. (2014). Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Y. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPSD*. Vol. 3 No. 2.
- Widyawati, A., dkk. (2019). Pengaruh Media Komik Sains Berbasis Karakter Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPA. Vol. 5 No. 1.